

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Bagian ini menyajikan persamaan dan perbedaan bidang kajian yang diteliti dengan penelitian yang ada sebelumnya. Hal ini diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama, sehingga dengan demikian, akan diketahui adanya bagian-bagian yang menjadi perbedaan terhadap penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu. Dari penelusuran yang telah dilakukan, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan variabel yang ingin diteliti.

Skripsi Susanti Nadeak mahasiswa program studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan tahun 2017 dengan judul Efektivitas bimbingan Pra Nikah Di Kantor Urusan Agama Meda Petisah (Studi Kasus Keluarga Bapak Adessie Rony). Penelitian skripsi ini membahas efektifitas bimbingan pra nikah merupakan suatu kondisi rumah tangga dimana dalam memilih tujuan untuk menikah yang hendak mencapai keberhasilan dalam bimbingan tersebut, serta kemampuan yang dimiliki tepat sehingga tujuan atau keberhasilan yang diinginkan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan.

Efektivitas bimbingan pra nikah terhadap keluarga bapak Adessie Rony bertujuan untuk membekali pengetahuan dan pemahaman tentang kehidupan rumah tangga sehingga terwujud keluarga sakinah. Hasil penelitian diketahui bahwa efektifitas bimbingan pra nikah di keluarga bapak Adessie Rony sudah cukup baik, bimbingan yang di terapkan sudah menunjukkan efek terhadap keluarga bapak Adessie Rony dalam memahami hak dan tanggung jawab menjadi tolak ukur

Keberhasilan bimbingan pra nikah di KUA Medan Petisah.¹⁰ Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mencari tahu efektivitas bimbingan pra nikah di KUA, sedangkan yang menjadi perbedaan terletak pada yang akan dilakukan adalah penelitian berfokus pada beberapa subjek sebagai perbandingan dengan efektivitas bimbingan, selain itu lokasi juga menjadi letak perbedaan serta metode yang digunakan, peneliti akan menggunakan metode kualitatif.

Skripsi Hapipah mahasiswa jurusan Bimbingan Dan Penyuluh Islam Universitas Islam Negeri Hidayatullah Jakarta Tahun 2013 dengan judul Peran Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan. Skripsi ini membahas tentang peran bimbingan pranikah kepada calon pengantin di KUA, petugas KUA melakukan bimbingan pranikah kepada calon penganti dengan beberapa materi pokok, diantaranya keluarga sakinah, kesehatan dalam keluarga dan UUD perkawinan. Serta apa saja kendala pelaksanaan bimbingan pranikah berdasarkan perspektif calon pengantin adalah masih rendahnya kesadaran calon penganti tentang pentingnya bimbingan pranikah.

Calon pengantin juga menganggap pelaksanaan bimbingan pranikah didukung dengan fasilitas yang kurang memadai.¹¹ Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah mencari tahu peran KUA dalam melakukan bimbingan pranikah,

¹⁰ Susanti Nadeak, *Efektivitas Bimbingan Pranikah di Kantor Urusan Agama Medan Petisah (Studi Kasus Keluarga Bapak Adessie Rony)* (Skripsi Sarjana Bimbingan Konseling Islam; Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: Medan, 2007). h.1

¹¹ Hapipah, *Peran Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan* (Skripsi Sarjana Bimbingan dan Penyuluhan Islam; Universitas Islam Negeri Hidayatullah: Jakarta, 2013). h. 1.

sedangkan perbedaannya adalah terletak pada efektif atau tidaknya bimbingan pranikah tersebut bagi calon penganti. Selain itu lokasi penelitian juga menjadi perbedaan.

Skripsi Rezi Irhas mahasiswa jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh tahun 2018 dengan judul Peranan Bimbingan Pranikah Dalam Pembinaan Keutuhan Keluarga (Studi Di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan), skripsi ini membahas proses pemberian bimbingan pranikah yang dilakukan oleh pihak KUA yaitu masyarakat yang akan menikah harus mendaftarkan diri dan pasangannya ke KUA dan telah melengkapi surat-surat yang telah ditentukan. Kemudian pihak KUA akan memberikan undangan kepada calon pasangan suami istri untuk mengikuti bimbingan pranikah bagi calon pengantin dengan materi mempersiapkan perkawinan yang kokoh menuju keluarga sakinah, mawaddah, warahmah, fiqh munakahat (nikah, talak, thaharah, dan iddah), hak kewajiban suami isteri dan mengelola konflik dan membangun ketahanan keluarga.

Materi bimbingan pranikah disampaikan melalui metode caramah, diskusi, dan tanya jawab. Kendala yang dihadapi pihak KUA dalam pemberian bimbingan pranikah adalah dana yang disediakan oleh pemerintah sangat terbatas, jauhnya tempat tinggal calon pasangan suami istri sehingga tidak dapat hadir tepat waktu dalam kursus, dan kurangnya kepedulian masyarakat mengenai pentingnya materi bimbingan pranikah.¹² Persamaan dengan penelitian yang akan dialukan yaitu terletak pada objek penelitian yakni bimbingan pranikah dalam membina keutuhan

¹² Rezi Irhas, Peranan Bimbingan Pranikah Dalam Pembinaan Keutuhan Keluarga (Studi Di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan) (Skripsi Sarjana Bimbingan Dan Konseling Islam; Universitas Islam Negeri Ar-Raniry: Darussalam-Banda Aceh, 2018), h.VII. Diakses di <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/4163/1/Rezi%20Irhas.pdf> pada tanggal 6 juni 2020

keluarga sedangkan keluarga sakinah bagian dari keluarga yang utuh. Perbedaannya terletak pada lokasi dan peneliti akan mencari tahu efektivitas bimbingan pranikah tersebut sedangkan skripsi di atas menjelaskan tentang peranan bimbingan pranikah.

B. Tinjauan Teori

Setiap peneliti membutuhkan beberapa teori yang relevan untuk mendukung studi ini yang berkaitan dengan judul peneliti.

1. Teori Psikoanalisis (*Psychoanalysis Theory*)

Teori ini berpusat pada hubungan yang terjadi dalam pernikahan (*object relation*), yakni cara orang-orang membentuk ikatan, baik antarsatu dengan yang lain maupun antarsesuatu yang berasal dari luar. Dalam teori ini pengalaman awal dari kehidupan khususnya hubungan orang tua dengan anak memiliki posisi yang sangat penting. Secara umum, pasangan laki-laki atau pasangan perempuan akan bergantung satu sama lain, apabila kebutuhannya terpenuhi baik dari segi biologis dan psikologis.

Pasangan tersebut akan merasa aman dan nyaman, karena satu sama lain merefleksikkan perilaku dan sikap pasangan masing-masing. Selain itu aliran psikoanalisis pada keluarga menjelaskan tentang latar belakang kehidupan keluarga sebagai pemahaman terhadap pola-pola intrapsikis yang terbuka dalam bimbingan pranikah. Konsep psikoanalitik mengajarkan konselor agar memahami ketidakfungsian pola-pola keluarga yang telaah isu-isu pribadi diantara anggota keluarga. Konselor membantu anggota keluarga menyadari keadaanya dan bertanggung jawab dalam menanggulangi proyeksi dan transferensinya, memahami masalah yang masih berlarut-larut yang terus-menerus berorientasi pada kehidupan masa lalunya secara tak sadar. Pendekatan ini menunjukkan bahwa sesuatu kekuatan

yang ditempuh untuk memecahkan masalah keluarga, sebagai sistem dengan mencapai perubahan struktur kepribadian seperti kedua orang tua.¹³

Adapun tujuan Teori Psikoanalisis yaitu :

- a. Melepaskan anggota keluarga dari ketidaksadaran, sehingga mereka mampu berinteraksi antarsatu dengan yang lain secara sehat.
- b. Melakukan *long term therapy*, meskipun seringkali dihadapkan pada keputusan yang kritis melalui gejala-gejala penurunan sebagai kunci dalam *family therapy*.
- c. Menekankan pada perbedaan dan kemandirian.
- d. Membantu keluarga membentuk dan belajar untuk melepaskan satu dengan yang lain dengan cara memberikan kesempatan untuk setiap anggota keluarga mandiri.
- e. Membantu anggota keluarga mengatasi perasaan yang irasional, tidak produktif, rasa bersalah, dan menjaga kekuatan setiap orang agar mampu meningkatkan dirinya.

Adapun hubungan teori psikoanalisis dengan tujuan skripsi saya nantinya dapat dilihat sebelum diberikannya bimbingan dan sesudah diberikannya bimbingan. Dalam teori psikoanalisa di kemukakan struktur kepribadian manusia yang sangat mendukung dalam proses penanaman pemahaman hingga pengimplementasian pemahaman tersebut dalam kehidupan manusia. Freud menjelaskan dalam teori ini mengenai struktur kepribadian manusia yaitu id, ego, dan super ego, berikut uraiannya :

a. Id

Id merupakan sumber segala energi psikis sehingga id merupakan komponen utama dalam kepribadian. Id adalah satu-satunya komponen kepribadian yang hadir

¹³ Kertamuda, E Fatchiah, *Konseling Pernikahan untuk Keluarga di Indonesia* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), h.131.

sejak lahir, aspek kepribadian sadar dan termasuk dari perilaku naluriah dan primitif. Id di dorong oleh prinsip kesenangan yang berusaha untuk memenuhi semua keinginan dan kebutuhan, apabila tidak terpenuhi maka akan timbul kecemasan dan ketegangan. Menurut Freud id mencoba untuk menyelesaikan ketegangan yang diciptakan oleh prinsip kesenangan dengan proses utama yang melibatkan proses dalam pembentukan citra mental dari objek yang diinginkan sebagai cara untuk memuaskan kebutuhan. Sebagai contoh adalah ketika merasa lapar atau haus maka akan segera memenuhi kebutuhan tersebut dengan makan atau minum sampai id tersebut terpenuhi.

b. Ego

Ego adalah komponen kepribadian yang bertanggung jawab untuk menangani dengan realitas. Menurut Freud, ego berkembang dari id dan memastikan bahwa dorongan dari id dapat dinyatakan dalam cara yang dapat diterima di dunia nyata. Fungsi ego baik di pikiran sadar, prasadar, dan tidak sadar. Ego beroperasi menurut proses sekunder. Tujuan proses adalah mencegah terjadinya tegangan sampai ditemukannya suatu objek yang cocok untuk pemuasan kebutuhan. Dengan kata lain fungsi ego adalah menyaring dorongan-dorongan yang ingin dipuaskan oleh Id berdasarkan kenyataan.

c. Super Ego

Super ego adalah suatu gambaran kesadaran akan nilai-nilai dan moral masyarakat yang di tanam oleh adat-istiadat, agama, orang tua, dan lingkungan. Pada dasarnya super ego adalah hati nurani, jadi super ego memberikan pedoman untuk membuat penilaian, baik yang benar atau yang salah. Super ego hadir dalam sadar, prasadar dan tidak sadar. Id, Ego dan Super ego saling mempengaruhi satu sama lain, ego bersama dengan super ego mengatur dan mengarahkan pemenuhan id dengan

berdasarkan aturan-aturan yang benar dalam masyarakat, agama dan perilaku yang baik atau buruk.

Struktur kepribadian manusia di atas dikemukakan oleh Freud sebagai acuan analisa pola kepribadian manusia dimana manusia memiliki tata nilai dalam dirinya yang bermanfaat untuk menyeimbangi hasrat dalam dirinya agar tercipta kehidupan yang seimbang dan harmonis. Hal tersebut sangat bermanfaat bagi pembentukan keluarga sakinah dimana pasangan calon pengantin akan diberikan pemahaman dan nilai-nilai pernikahan yang berfungsi untuk mengontrol hasrat dan nafsunya yang berpotensi membawa dampak yang buruk, sehingga mampu mencapai kehidupan rumah tangga yang sakinah.

2. Teori Kognitif

Dalyono bahwa Dalam teori belajar kognitif dinyatakan bahwa tingkah laku seseorang tidak hanya dikontrol oleh “reward” dan “reinforcement”. Mereka ini adalah para ahli jiwa aliran kognitifis. Menurut pendapat mereka, tingkah laku seseorang senantiasa didasarkan pada kognisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi di mana tingkah laku itu terjadi.¹⁴

Gredler menyatakan bahwa Fokus dari teori Jean Piaget adalah menemukan asal muasal logika alamiah dan transformasinya dari satu bentuk penalaran ke penalaran lain. Tujuan ini mengharuskan dilakukannya penelitian atas akar dari pemikiran logis pada bayi, jenis penalaran yang dilakukan anak kecil, dan proses penalaran remaja dan dewasa. Aunurrahman menyatakannya bahwa dalam teorinya, Piaget mengemukakan bahwa secara umum semua anak berkembang melalui urutan yang sama, meskipun jenis dan tingkat pengalaman mereka berbeda satu sama

¹⁴ Dalyono, M, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta.) 2007.h.8

lainnya. Perkembangan mental anak terjadi secara bertahap dari tahap perkembangan moral berikutnya.¹⁵

Berikut ini akan dijelaskan tentang teori perkembangan Kognitif menurut Jean Piaget sebagai berikut:

a. Proses Kognitif

Santrock menyatakan dalam memahami dunia anak-anak secara aktif, mereka menggunakan skema (kerangka kognitif atau kerangka referensi). Sebuah skema adalah konsep atau kerangka eksis di dalam pikiran individu yang dipakai untuk mengorganisasikan dan menginterpretasikan informasi. Piaget menyatakan bahwa ada dua proses yang bertanggung jawab atas cara anak menggunakan dan mengadaptasi skema mereka yaitu: asimilasi dan akomodasi. Kemudian lebih lanjut Santrock menyatakan bahwa Piaget juga menyatakan bahwa untuk memahami dunianya, anak-anak secara kognitif mengorganisasikan pengalaman mereka. Organisasi adalah konsep Piaget yang berarti usaha mengelompokkan perilaku yang terpisah-pisah ke dalam urutan yang lebih teratur, ke dalam sistem fungsi kognitif.

Selanjutnya Santrock menyatakan bahwa ekuilibrasi adalah suatu mekanisme yang dikemukakan Piaget untuk menjelaskan bagaimana anak bergerak dari satu tahap pemikiran ke tahap pemikiran selanjutnya. Pergeseran ini terjadi pada saat anak mengalami konflik kognitif atau disequilibrium dalam usahanya memahami dunia. Pada akhirnya anak memecahkan konflik ini dan mendapatkan keseimbangan atau ekuilibrium pemikiran. Piaget percaya bahwa ada gerakan yang kuat antara

¹⁵ Gredler, Margaret E, Learning and Instruction, Teori dan Aplikasi. Alih Bahasa oleh Tri Bowo B.S. (Jakarta: Kencana). 2011, Edisi VI. h.9

keadaan ekuilibrium kognitif dan disequilibrum saat asimilasi dan akomodasi bekerja sama dalam menghasilkan perubahan kognitif.¹⁶

b. Tahap-tahap Piagetan

Santrock menyatakan bahwa melalui observasinya, Piaget juga menyakini bahwa perkembangan kognitif terjadi dalam empat tahapan. Masing-masing tahap berhubungan dengan usia dan tersusun dari jalan pikiran yang berbedabeda. Menurut Piaget, semakin banyak informasi tidak membuat pikiran anak lebih maju. Kualitas kemajuannya berbeda-beda. Tahapan Piaget itu adalah fase sensorimotor dan pra operasional. Berikut ini penjelasannya.

1). Tahap Sensorimotor

Tahap ini, yang berlangsung sejak kelahiran sampai sekitar usia dua tahun, adalah tahap Piagetian pertama. Dalam tahap ini, bayi menyusun pemahaman dunia dengan mengoordinasikan pengalaman indra (sensory) mereka (seperti melihat dan mendengar) dengan gerakan motor (otot) mereka (menggapai, menyentuh) dan karenanya diistilahkan sebagai sensorimotor. Pada awal tahap ini, bayi memperlihatkan tidak lebih dari pola reflektif untuk beradaptasi dengan dunia. Menjelang akhir tahap ini, bayi menunjukkan pola sensorimotor yang lebih kompleks.

Piaget percaya bahwa pencapaian kognitif penting di usia bayi adalah object permanence. Ini berarti pemahaman bahwa objek dan kejadian terus eksis bahkan ketika objek dan kejadian itu tidak dapat dilihat, didengar, atau disentuh. Pencapaian kedua adalah realisasi bertahap bahwa ada perbedaan atau batas antara diri Anda dengan lingkungan Anda. Pemikiran ini akan kacau, tak beraturan, dan tak bisa diprediksi. Menurut Piaget seperti inilah kehidupan mental dalam bayi yang baru saja

¹⁶ Santrock, John W. Psikologi Pendidikan. . Jakarta: Kencana. Edisi ke-II, 2008.h.8.

lahir. Jabang bayi tidak dapat membedakan antara dirinya dan dunianya dan tidak punya pemahaman tentang kepermanenan objek. Menjelang akhir periode sensorimotor, anak bisa membedakan antara dirinya dan dunia sekitarnya dan menyadari bahwa objek tetap ada dari waktu ke waktu.

2). Tahap pra-operasional

Tahap ini adalah tahap Piagetian yang kedua. Tahap ini berlangsung kurang lebih mulai dari usia dua tahun sampai tujuh tahun. Ini adalah tahap pemikiran yang lebih simbolis ketimbang pada tahap sensorimotor tetapi tidak melibatkan pemikiran operasional. Namun tahap ini bersifat egosentris dan intuitif ketimbang logis. Pemikiran pra-operasional bisa dibagi lagi menjadi dua subtahap yaitu fungsi simbolis dan pemikiran intuitif.

a) Sub tahap fungsi simbolis

Sub tahap fungsi simbolis terjadi kira-kira antara usia dua sampai empat tahun. Dalam subtahap ini, anak kecil secara mental mulai bisa merepresentasikan objek yang tidak hadir. Ini memperluas dunia mental anak hingga mencakup dimensi-dimensi baru. Penggunaan bahasa yang mulai berkembang dan kemunculan sikap bermain adalah contoh lain dari peningkatan pemikiran simbolis dalam subtahap ini. Anak kecil mulai mencoret-coret gambar orang, rumah, mobil, awan, dan banyak benda lain dari dunia ini. Meskipun anak kecil membuat kemajuan di subtahap ini, pemikiran pra-operasional masih mengandung dua keterbatasan yaitu egosentrisme dan animisme. Egosentrisme adalah ketidak mampuan untuk membedakan antara perspektif milik sendiri dengan perspektif milik orang lain. Kemudian animisme juga merupakan ciri dari pemikiran pra-operasional. Animisme adalah kepercayaan bahwa objek tak bernyawa punya kualitas “kehidupan” dan bisa bergerak. Seorang anak kecil mungkin menunjukkan animisme ini dengan

mengatakan, “Pohon ini mendorong daun dan membuatnya gugur” atau “Trotoar itu membuatku gila”. Trotoar itu membuatku terjatuh.

b) Sub tahap pemikiran Intuitif

Sub tahap pemikiran Intuitif adalah subtahap kedua dalam pemikiran praoperasional, dimulai sekitar usia tahun dan berlangsung sampai usia tujuh tahun. Pada subtahap ini, anak mulai menggunakan penalaran primitif dan ingin tahu jawaban dari semua pertanyaan. Piaget menyebut tahap ini sebagai “intuitif” karena anak-anak tampaknya merasa yakin terhadap pengetahuan dan pemahaman mereka, tetapi tidak menyadari bagaimana mereka bisa mengetahui apa-apa yang mereka ingin ketahui. Artinya, mereka mengatakan bahwa mereka tahu sesuatu tetapi mereka mengetahuinya tanpa menggunakan pemikiran rasional. Salah satu keterbatasan kemampuan penalaran (reasoning) anak adalah mereka sulit untuk menempatkan benda atau sesuatu ke dalam kategori yang pas. Banyak contoh-contoh tahap pra-operasional ini menunjukkan karakteristik pemikiran yang disebut centration, yakni pemfokusan (atau pemusatan) perhatian pada satu karakteristik dengan mengabaikan karakteristik lainnya. Centration tampak jelas dalam kurangnya conservation dari anak di tahap pra-operasional. Konservasi (conservation) yang dimaksud disini adalah ide bahwa beberapa karakteristik dari objek itu tetap sama meski objek itu berubah penampilannya.

C. Kerangka Konseptual

Untuk mempermudah pemahaman terhadap istilah dalam penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan maknanya untuk mengetahui lebih jelas tentang konsep dasar atau batasan dalam penelitian ini sehingga dapat menjadi suatu interpretasi dalam mengembangkan apa yang menjadi pembahasan dalam penelitian, pengarahan yang tepat atas prosedur penelitian, menuntut ketegasan apakah gugusan realitas

yang akan diteliti sebagaimana digambarkan menurut konsepnya memang betul-betul ada. Agar lebih memperjelas maksud dari judul tersebut dan untuk menghindari penafsiran keliru dalam memahami tulisan ini, maka penulis mengemukakan defenisi operasional sebagai berikut:

1. Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Selain itu efektivitas diartikan sebagai pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁷

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan yang menjelaskan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.¹⁸

Efektivitas merupakan pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁹ Pendapat lain mengatakan bahwa ffektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar ontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan.²⁰ Dari beberapa pendapat mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh

¹⁷ Soewarno Handyaningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen* (Jakarta: Haji Masagung, 1994), h.16.

¹⁸ Hidayat, *Teori Efektifitas Dalam Kinerja Karyawan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press), h.32

¹⁹ Soewarno Handyaningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, 1990, h.15.

²⁰ Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h.92.

target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan, pelaksanaan sebagai evaluasi, pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.²¹ Pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata pelaksanaan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.²² Pengertian yang dikemukakan di atas dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa pada dasarnya pelaksanaan suatu program

²¹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h.70

²² Abdullah Syukur, *Kumpulan Makalah Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan* (Persadi, Ujung Pandang, 1987), h.40.

yang telah ditetapkan oleh pemerintah harus sejalan dengan kondisi yang ada, baik itu di lapangan maupun di luar lapangan, dimana dalam kegiatannya melibatkan beberapa unsur disertai dengan usaha-usaha dan didukung oleh alat-alat penunjang.

3. Bimbingan Pranikah

Bimbingan pranikah menurut para ahli adalah upaya membantu pasangan atau calon suami istri oleh konselor profesional sehingga mereka mampu memecahkan masalah yang dihadapinya beberapa cara.²³ Bimbingan pranikah merupakan proses bantuan terhadap individu agar dapat menjalankan pernikahan dan kehidupan rumah tangga dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat. Bimbingan bersifat pencegahan agar ada sesuatu hal yang terjadi atau munculnya masalah dalam rumah tangga. Untuk menjaga agar hal-hal yang tidak diinginkan maka dengan bimbingan pranikah diharapkan akan dapat memperkecil ataupun meniadakan hal-hal yang tidak diharapkan dalam kehidupan keluarga, sehingga kebahagiaan dalam keluarga dapat dicapai.

Bimbingan pranikah merupakan salah satu bagian dari bimbingan keluarga. Adapun bimbingan keluarga merupakan upaya pemberian bantuan kepada para individu sebagai pemimpin atau anggota keluarga agar mereka mampu menciptakan keluarga yang utuh dan harmonis, memberdayakan diri secara produktif, dapat menciptakan dan menyesuaikan diri dengan norma keluarga, serta berperan atau berpartisipasi aktif dalam mencapai kehidupan keluarga yang bahagia.²⁴

²³ Sofyan S. Willis, *Konseling Individu* (Bandung: Alfabeta, 2011), h.165.

²⁴ Syamsu Yusuf L. N, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h.12.

Jadi bimbingan pranikah adalah bimbingan yang diberikan kepada calon pasangan suami istri agar dapat menjalankan pernikahan dan kehidupan rumah tangganya bisa selaras dengan petunjuk Allah, sehingga dalam saat nanti berumah tangga bisa menghadapi berbagai masalah yang muncul dan rumah tangga bisa berjalan harmonis serta bisa terbentuk keluarga yang sakinah mawadah dan warahmah.

4. Pemahaman

Pemahaman menurut kamus lengkap bahasa Indonesia adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar.²⁵ Beberapa definisi tentang pemahaman telah diungkapkan oleh para ahli. Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar.²⁶ Benjamin S. Bloom mengatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.²⁷ Dengan kata lain pahami dapat diartikan mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seseorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila dia dapat memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci tentang hal yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Hasil belajar pada pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan yang sifatnya hafalan. Karena pada tingkat pemahaman memerlukan kemampuan untuk menangkap makna atau arti dari sebuah konsep. Oleh karena itu diperlukan adanya hubungan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep

²⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : mdyredzone, (2008), hal. 843

²⁶ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 24

²⁷ Anas Sudijono (2009), hal. 50

tersebut.²⁸ Namun, bukan berarti pengetahuan tidak perlu ditanyakan, sebab untuk memahami perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.²⁹

5. Keluarga Sakinah

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat. Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih individu yang hidup bersama dalam keterikatan, emosional dan setiap individu memiliki peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga.³⁰ Selain itu keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, serta sosial dari tiap anggota keluarga. Kata keluarga dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keluarga inti yang terdiri dari Ibu, Bapak dan anak-anak (seisi rumah).³¹ Menurut Organisasi Kesehatan Dunia yang disingkat menjadi WHO, keluarga adalah anggota keluarga yang saling berhubungan melalui pertalian darah, adopsi atau perkawinan. Dalam pendekatan Islam, keluarga adalah basis utama yang menjadi pondasi bangunan komunitas dan masyarakat Islam, sehingga keluarga mendapatkan perhatian dan perawatan yang signifikan dari Al-Qur'an.³²

Keluarga juga terdapat norma atau aturan yang saling dihormati dan dipatuhi. Dalam sebuah keluarga biasanya terdiri dari seorang individu (suami) dan individu

²⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), h. 51

²⁹ Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, (Yogyakarta: Insan Madani), h. 57

³⁰ Ferry Efendi, Makhfudli, *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan praktik dalam Keperawatan* (Jakarta: Salemba Medika, 2009), h.179.

³¹ Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), h.536.

³² Al-Jauhari, Muhammad Mahmu, *Membangun Keluarga Qur'ani* (Jakarta: Amzah, 2013), h.3.

lainnya (istri dan anak-anaknya), yang selalu menjaga rasa aman dan ketentraman ketika menghadapi segala rasa baik suka maupun duka, dalam kehidupan dimana menjadikan keeratan dalam sebuah ikatan luhur hidup bersama.³³

Sakinah berasal dari kata *sakana*, *yaskunu*, *sakinatan* yang berarti rasa tentram, aman dan damai. Jadi keluarga sakinah adalah keluarga yang mampu menciptakan suasana kehidupan berkeluarga yang tentram, dinamis dan aktif, yang asih, asah dan asuh.³⁴ Kata sakinah dalam kamus bahasa Arab berarti; *al-waqaar*, *ath-thuma'ninah*, dan *al-mahabbah* (ketenangan hati, ketentraman dan kenyamanan).³⁵ Sedangkan kata sakinah dalam kamus bahasa Indonesia adalah kedamaian, ketentraman, ketenangan dan kebahagiaan. Secara etimologi sakinah adalah ketenangan, kedamaian, dari akar kata *sakana* menjadi tenang, damai, merdeka, hening dan tinggal.³⁶ Dalam Islam kata sakinah menandakan ketenangan dan kedamaian secara khusus, yakni kedamaian dari Allah yang berada dalam hati. Sedangkan secara terminologi, keluarga sakinah adalah keluarga yang tenang dan tentram, rukun dan damai. Dalam keluarga itu terjalin hubungan mesra dan harmonis, diantara semua anggota keluarga dengan penuh kelembutan dan kasih sayang.

Keluarga Sakinah adalah keluarga yang didasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat spiritual dan material secara serasi dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara internal keluarga dan lingkungannya, mampu memahami, mengamalkan dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan

³³ M. Yacub, *Wanita, Pendidikan dan Keluarga Sakinah* (Medan: Jabal Rahmat, 2007), h.2.

³⁴ Asrofi dan M. Thohir, *Keluarga Sakinah Dalam Tradisi Islam Jawa* (Yogyakarta: Arindo Nusa Media, 2006), h.3.

³⁵ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progesif, 1997), h.646

³⁶ Cyril Glasse, *Ensiklopedia Islam, Penerjemah Ghuron A Mas'adi*, (Cet II, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1991), h. 351.

ahlaqul karimah. Kata sakinah berasal dari akar kata sakanah yang berarti diam atau tenangnya sesuatu setelah bergejola, kata sakinah mempunyai arti tenang, terhormat, aman dan penuh kasih sayang. Jadi yang dimaksud dengan keluarga sakinah yakni sebuah keluarga yang aman, damai, penuh kasih sayang, dan dapat menyelesaikan permasalahan keluarga dengan baik, serta ditegakkan oleh pasangan suami isteri yang sholih dan sholihah yang selalu mengikuti syari'at Allah dan selalu berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sebagaimana dalam firman Allah Swt. dalam Q.S Ar-Rum(30):21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahnya:

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.³⁷

Dalam ayat tersebut terkandung tiga makna yang dituju oleh suatu perkawinan, yaitu:

- a. *Litaskunu ilaiha*, artinya supaya tenang. Maksudnya supaya perkawinan dapat menyebabkan ketenangan jiwa bagi pelakunya.
- b. *Mawaddah*, membina rasa cinta. Akar kata mawaddah adalah wadada (membara atau menggebu-gebu) yang berarti meluap tiba-tiba, karena itulah pasangan muda dimana rasa cintanya sangat tinggi yang termuat kandungan cemburu, sedangkan

³⁷ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Furqan Al-Quran Transliterasi dan Terjemah* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), h.796.

rasa sayangnya masih rendah, banyak terjadi benturan karena tak mampu mengontrol rasa cinta yang terkadang sangat sulit terkontrol.

- c. *Rahmah*, yang berarti sayang. Bagi pasangan muda rasa sayangnya demikian rendah sedangkan rasa cintanya sangat tinggi. Dalam perjalanan hidupnya semakin bertambah usia pasangan, maka kasihsayangnya semakin naik, sedangkan mawaddahnya semakin menurun. Itulah kita melihat kakek-kakek dan nenek-nenek kelihatan mesra berduaan, itu bukan gejolak wujud cinta (mawaddah) yang ada pada mereka tetapi sayang (rahmah). Dimana rasa sayang tidak ada kandungan rasa cemburunya.³⁸

Apabila dicermati, dipahami ayat tersebut kita akan mengakui bahwa apa yang menjadi pedoman dalam menuju keluarga sakinah. Dalam ayat tersebut menyatakan tujuan suami isteri, yakni adanya ketentraman, damai serasi, hidup bersama dalam suasana cintamencintai. Islam pun menginginkan bahwa antara suami isteri itu terdapat saling percaya, saling menghargai, saling menghormati, saling membantu serta saling menasehati. Ketentraman itu bersemayam didalam hati. Tinggal bersama bergaul serumah dengan istri yang cocok menyebabkan sang suami itu pikirannya menjadi mantap, dan bilamana sang isteri benar-benar bijaksana, disamping mencintai suaminya, sang suami ini akan menjadi betah di rumah dan kemudian tentram dalam hati.³⁹ Konsep keluarga Sakinah menurut Islam adalah keluarga yang tenang, penuh kasih sayang. Selanjutnya dengan modal Sakinah dapat melahirkan Mawaddah wa Rahmah. Untuk mencapai mawaddah ada tiga yang harus dicapai yaitu, perhatian, tanggung jawab, dan penghormatan. Selain itu agar perkawinan

³⁸ Ahmad Mubarak, *Nasehat Perkawinan dan Konsep Hidup Keluarga* (Jakarta: Jatibangsa, 2006), h. 18.

³⁹ Departemen Agama RI, *Pedoman Konselor Keluarga Sakinah* (Jakarta, Departemen Agama, 2001), h.89

menjadi langgeng yang lagi diwarnai sakinah, konsep ini mengajurkan kesetaraan, musyawarah, kesadaran akan kebutuhan pasangan sehingga masing-masing memiliki.⁴⁰

Sebuah keluarga akan sampai kepada tujuan perkawinan yang Sakinah, *Mawaddah, wa Rahmah* bila keduanya saling memahami dan saling bekerja sama. Kewajiban suami yang berkenaan dengan kebutuhan hidup tidak hanya memberi nafkah saja. Kewajiban suami juga menyediakan tempat tinggal, biaya rumah tangga seperti kebutuhan listrik, air dan lainnya, sampai biaya perawatan bagi istri dan anak jika mengalami sakit. Dalam uraian definisi diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa keluarga sakinah didefinisikan sebagai keluarga yang dibina atas ikatan perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat hidup spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi oleh suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi serta mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlakul karimah dengan baik.

6. Kantor Urusan Agama (KUA)

Kantor Urusan Agama adalah instansi terkecil Kementerian Agama yang ada di tingkat Kecamatan. KUA bertugas membantu melaksanakan sebagian tugas Kantor Kementerian Agama Kabupaten di bidang urusan agama islam di wilayah kecamatan. Kementerian Agama adalah instansi yang menyelenggarakan tugas umum pemerintah dan pembangunan di bidang Agama. Kaitannya dengan tugas Kementerian Agama, dalam hal keluarga maupun dalam bermasyarakat yang 34 bertujuan menciptakan manusia yang berkepribadian luhur, berkualitas tinggi, beriman dan bertaqwa kepada

⁴⁰ Taufiq Andrianto, *Romantika Perkawinan* (Yogyakarta: Pustaka Mahendra, 2013), h.72-73.

Tuhan Yang Maha Esa, kementerian Agama memerintahkan kepada Kantor Urusan Agama (KUA) yang merupakan bagian dari struktur.

Kementerian Agama untuk menyelenggarakan sebagian tugas umum pemerintahan dan pembangunan di bidang Agama. Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan merupakan salah satu unit kerja Kementerian Agama yang secara institusional berada paling depan dan menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan tugas-tugas pelayanan kepada masyarakat dibidang keagamaan. Kantor Urusan Agama merupakan bagian paling bawah dari struktur kementerian Agama yang berhubungan langsung dalam satu wilayah kecamatan, sebagaimana yang ditegaskan dalam keputusan Menteri Agama No. 517/2001 bahwa Kantor Urusan Agama bertugas melaksanakan sebagian tugas Kementerian Agama Kabupaten di bidang urusan Agama Islam di wilayah Kecamatan.⁴¹

a. Tugas Dan Wewenang

Kantor Urusan Agama merupakan lembaga pemerintah yang berada di bawah naungan Departemen Agama. Tugas dan wewenang Kantor Urusan Agama adalah melaksanakan tugas kantor Departemen Agama kota dan Kabupaten yang di bidang urusan Agama Islam di wilayah Tugas Dan Fungsi Kantor Urusan Agama Berdasarkan Pasal 1-3 Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2016 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kantor Urusan Agama, yaitu:

1) Pasal 1

- a) Kantor Urusan Agama Kecamatan yang selanjutnya disingkat KUA Kecamatan adalah unit pelaksana teknis pada Kementerian Agama, berada dibawah dan bertanggung jawab kepada direktur jenderal Bimbingan

⁴¹ Departemen Agama RI, *Buku Rencana Induk KUA Dan Pengembangannya* (Jakarta: Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji, 2002), h.5.

Masyarakat Islam dan secara operasional dibina oleh Kepala Kantor Kementrian Agama Kabupaten Kota.

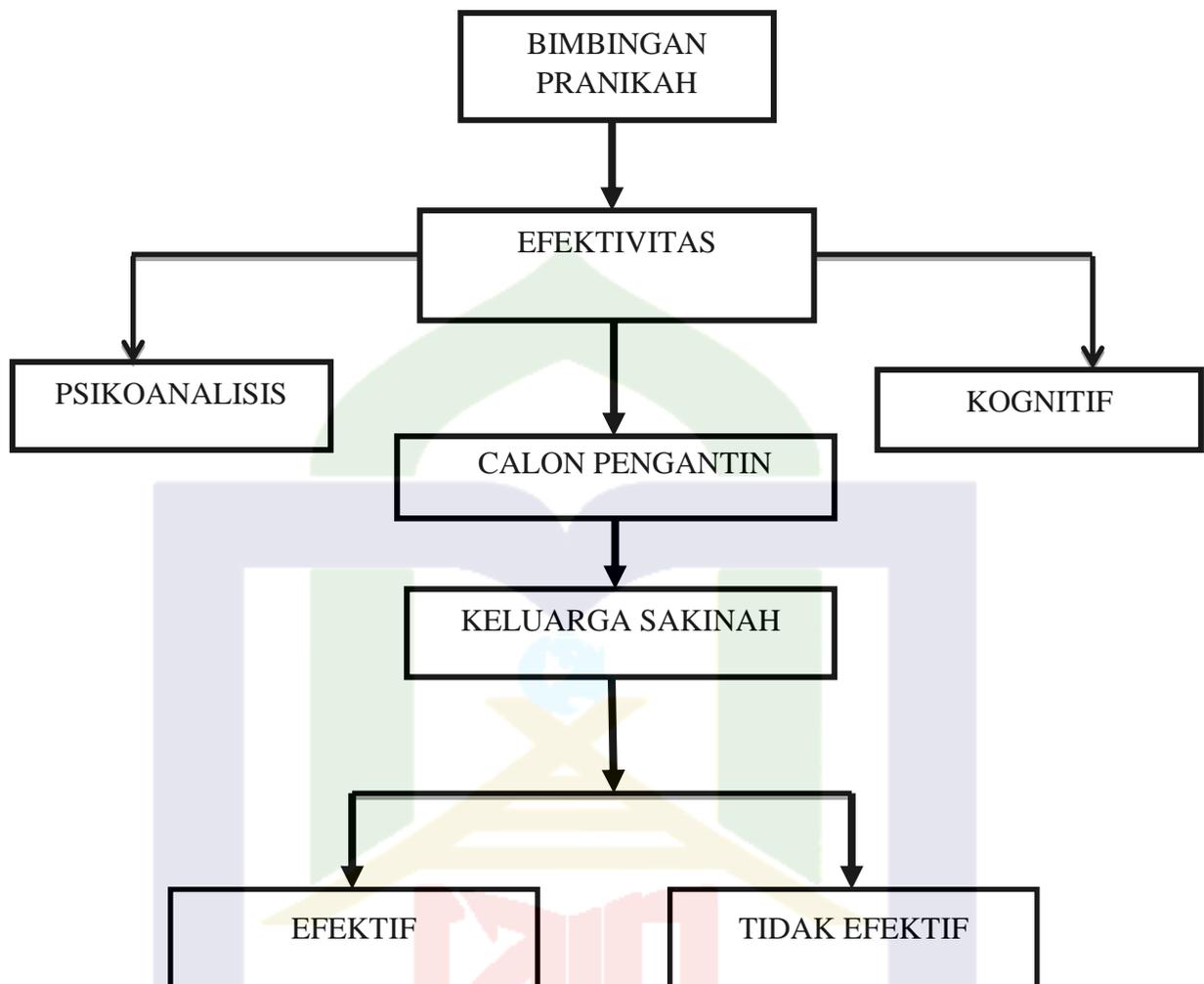
- b) KUA Kecamatan berkedudukan di Kecamatan.
 - c) KUA Kecamatan dipimpin oleh Kepala.
- 2) Pasal 2
- KUA Kecamatan mempunyai tugas melaksanakan layanan dan bimbingan masyarakat Islam di wilayah kerjanya.
- 3) Pasal 3
- Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, KUA Kecamatan menyelenggarakan fungsi
- a) Pelaksanaan pelayanan, pengawasan, pencatatan, dan pelaporan nikah dan rujuk.
 - b) Penyusunan statistik layanan dan bimbingan masyarakat islam.
 - c) Pengelolaan sistem dokumentasi dan sistem informasi manajemen KUA Kecamatan.
 - d) Pelayanan bimbingan keluarga sakinah.
 - e) Pelayanan bimbingan kemasjidan. f. Pelayanan bimbingan hisab rakyat dan pembinaan syariah.
 - f) Pelayanan bimbingan dan penerangan Agama Islam.
 - g) Pelayanan bimbingan zakat dan wakaf dan;
 - h) Pelaksanaan ketatausahaan dan kerumahtanggaan KUA Kecamatan.

D. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini, digunakan kerangka pikir sebagai jalur dalam penelitian. Kerangka pikir ini akan menjadi jalur atau konsep untuk memahami isi dalam penelitian karya ilmiah ini. Kerangka pikir adalah penjelasan sementara yang

bersifat logis dan sistematis terhadap gejala yang diteliti. Dapat berupa kerangka teori atau dapat pula berbentuk kerangka penalaran logis. Kerangka teori ini merupakan uraian ringkas tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori itu dalam menjawab pertanyaan penelitian. Kerangka pikir yang dirumuskan dalam bentuk kerangka teori ini mensyaratkan bahwa teori-teori yang digunakan sepenuhnya harus dikuasai dan mengikuti perkembangan teori. Sementara kerangka berpikir dalam penalaran bentuk logis adalah sebuah urutan berpikir logis sebagai suatu logika dalam memecahkan masalah penelitian.

Penelitian akan dibahas mengenai pengaruh pelaksanaan bimbingan pranikah dalam meningkatkan pemahaman calon pengantin tentang keluarga sakinah, dengan menggunakan tolak ukur hasil skoring kuisisioner dari calon penganti. Menurut teori psikoanalisis bimbingan pranikah yang akan diterapkan menimbulkan pemahaman satu sama lain, jika pasangan laki-laki atau perempuan merasa nyaman dan aman maka keduanya akan saling mengikat satu sama lain. Berfokus pada apa yang ada pada diri individu tersebut, sedangkan menurut teori behaviorial bahwa prosedur-prosedur belajar yang telah digunakan untuk mengubah perilaku dapat juga diaplikasikan untuk mengubah perilaku yang bermasalah dalam suatu keluarga. Jadi jika calon penganti paham akan arti penting keluarga dan mampu mengendalikan masalah, serta menemukan solusi maka bimbingan yang diberikan pada saat pranikah telah berhasil. Berikut kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

